

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Efektivitas Metode An-Nahdliyah dan Metode Qiraati

1. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas secara etimologi, adalah adanya pengaruh, akibat, dan sebagainya.⁴ Dimana efektif adalah sebuah akibat dari sesuatu yang telah di terapkan.

Sedangkan menurut Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry efektivitas itu sendiri adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Dimana sesuatu hal itu mempunyai hasil guna untuk menunjang suatu tujuan yang ingin di capai. Misalnya dalam hal ini penggunaan metode An-Nahdliyah dan meode Qiraati yang bisa menghasilkan sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siswa.⁵

Sedangkan menurut E. Mulyasa, Efektifitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan oprasional. Dinama efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran/hasil yang ingin dituju.⁶ Melihat dari pengertian tersebut dapat

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesi (KBBI)

⁵ Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 128

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 82

kita simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu hasil yang baik dari pengaruh suatu kegiatan. Seperti contoh, apakah dengan menggunakan metode An-Nahdliyah dan metode Qiraati ini memang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Adapun Ciri-ciri efektifitas menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam, bahwasanya keefektifan pembelajaran dapat di ukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai.
- e. Tingkat alih belajar dan,
- f. Tingkat retensi belajar.⁷

Dari ciri-ciri yang telah dipaparkan diatas, dapat menjadi ciri- ciri yang sama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An- Nahdliyah maupun Qiraati. Dimana keefektifan metode tersebut saat diterapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca, salah satu cirinya kesesuaian dengan prosedur kegiatan yang harus ditempuh, hingga pada kuantitas hasil akhir yang dicapai.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 154

2. Indikator Efektivitas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Dalam sebuah pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut tercapai secara efektif atau tidak dapat dilihat berdasarkan hasil yang telah tercapai. Adapun tingkat keberhasilan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, yaitu istimewa (maksimal), baik sekali (optimal), baik (minimal) dan kurang.⁸ Dari beberapa taraf yang disebutkan dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa:

- a. Istimewa (maksimal): dikatakan maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dikuasai oleh siswa dengan pencapaian prosentase 100%.
- b. Baik sekali (optimal): dikatakan optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dikuasai oleh siswa dengan pencapaian prosentase 76%-99%.
- c. Baik (minimal): dikatakan minimal, apabila setengah dari bahan pelajaran dikuasai oleh siswa dengan pencapaian prosentase 60%-75%
- d. Kurang: dikatakan kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa di bawah 60%.

Dari sini kita tahu, berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran, maka suatu pembelajaran dikatakan memiliki efektivitas yang baik

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 121

sekali apabila ketercapain belajar mencapai setidaknya 80% dari tujuan pembelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Dan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dikatakan bahwa pembelajaran tersebut mempunyai efektivitas yang baik, ada beberapa indikator yang harus dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana, indikator efektivitas dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan progam pembelajaran oleh guru dan siswa. Misal, persiapan seorang guru terhadap peserta didik begitu pula sebaliknya.
- b. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Ketrampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi. dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan seorang guru harus mempunyai ketrampilan serta kemampuan yang cukup untuk peserta didik, agar peserta didik mampu memahaminya.
- d. Kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Maksudnya, setelah mendapatkan pengajaran dari guru, dapat dilihat bagaimana kualitas peserta didik dalam membaca al-Qur'an yang telah dicapai.⁹

Sedangkan indikator efektivitas membaca al-Qur'an menurut Hasanuddin AF diuraikan sebagai berikut:

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Rosdakarya , 1991), 60-63

- a. Siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta Kelancaran membaca Al-Qur'an. Lancar artinya membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tidak terputus-putus.
- b. Siswa mampu membaca al-Qur'an tanpa dituntun dalam kurun waktu yang singkat.
- c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Maksudnya, Ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makrajnya menurut sifat-sifat huruf yang seharusnya diucapkan.¹⁰

Dari uraian diatas, bahwa sebuah metode mempunyai efektivitas dalam pembelajaran apabila tercapainya tujuan dan target yang ingin di capai dan nilai kemampuan dari pembelajaran membaca al-Qur'an siswa baik dalam kurun waktu yang singkat.

3. Metode An-Nahdliyah

a. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Menurut Muawanah, metode adalah alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu jalan yang ditempuh oleh seseorang Ipada tujuan tertentu.¹¹ Selanjutnya dalam thesis Atik Inayatul Maknunah, Istilah an-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan

¹⁰ Hasanuddin AF. *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 118

terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama', artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran membaca al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an an-Nahdliyah. Jadi, metode an-Nahdliyah adalah cara pengajaran materi al-Qur'an yang disusun secara sistematis, dan disesuaikan dengan kemampuan membaca al-Qur'an pada anak¹²

Metode An-Nahdliyah adalah metode membaca Alqur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alqur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".¹³

Maka metode an-Nahdliyah disini dapat kita artikan sebagai alat atau tehnik yang digunakan untuk mempelajari al-Qur'an baik dari segi makhraj dan tajwid. Agar mencapai tujuan kita membaca al-Qur'an. Pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an, cara belajar dengan menggunakan hitungan

¹¹ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran pedoman untuk guru dan calon guru*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011) 23-26

¹² Atik Inayatul Maknurah, *STUDI TENTANG METODE AN NAHDLIYAH SEBAGAI SUATU ALTERNATIF METODE PENGAJARAN AL QUR'AN DI TPQ SABILUN NAJAH SUMURJALAK PLUMPANG TUBAN*. (Undergraduate thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2000), 18

¹³ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an An Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal.12

ketukan stik secara berirama. Jadi dengan metode ini anak-anak akan lebih cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Sejarah Metode An-Nahdliyah

Berbicara tentang an-Nahdliyah tentunya tidak akan lepas dari tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al qur'an yang bercirikan ke-Nahdlotul Ulama (NU)an. Namun, berkat kegigihan Kiai Munawwir, akhirnya dalam waktu yang relatif panjang, terbentuklah Metode an-Nahdliyah. Adapun tempat yang sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.¹⁴

Dalam jurnal muhammad Syaifullah, Sebelum metode ini bernama an-Nahdliyah, pada suatu ketika atas petunjuk setelah bermunajat kepada Allah SWT. Kiai Munawwir Kholid berjalan ke arah utara yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari

¹⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-NahdliyahTulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah...*, 1-2

pertemuan itu, terjalinlah ikatan persaudaraan yang kuat dan pada akhirnya menghasilkan beberapa materi yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode an- Nahdliyah.yang dikenal sampai saat ini.¹⁵

c. Pengelolaan Pengajaran metode An-Nahdliyah

1. Menurut Kyai Camim Thoha , Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus dan pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah yang direncanakan yaitu:
 - a. Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid. Yaitu Program buku paket, program awal yang di pandu dengan buku paket an-Nahdliyah sebanyak 6 jilid.
 - b. Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf. Dilaksanakan dengan Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur' an sampai khatam 30 juzz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoribul qur'an dan lainnya
 - c. Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu. Guru menerapkan qaidah tajwid dalam pelaksanaan

¹⁵Muhammad Syaifullah, “ Penerapan metode an-nahdliyah dan metode iqro’ dalam kemampuan membaca al-qur’an”, *Jurnal kajian ilmu pendidikan*, vol.2, no. 1, juni 2017, hlm. 139-141

pengajaran al-Qur'an, agar peserta didik dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- d. Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan. Secara bertahap, penilaian dilakukan demi kelangsungan dan kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an.¹⁶

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a. Tenaga Edukatif

Dalam pembelajaran Tenaga Edukatif sering disebut istilah ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah dalam pendidikan yang bersifat formal sama dengan guru mata pelajaran. Misalnya guru mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

b. Peserta didik

Peserta didik dalam lembaga yang menggunakan metode an-Nahdliyah ini disebut dengan santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Kategori usia anak-anak umur 5-13 tahun, 2) Kategori usia remaja umur 13-21 tahun, 3) Kategori usia dewasa umur 21 tahun keatas. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah mayoritas diterapkan pada usia antara 5-13 tahun.¹⁷

¹⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-NahdliyahTulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah...*, 1-2

¹⁷ *Ibid.*, 16-17

3. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses pembelajarannya yang ditulis Rachmat Priyanto adalah:

- a. Metode demonstrasi: Tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill: santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/guru
- c. Tanya jawab: ustadz/guru memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah: ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.¹⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan metode an-Nahdliyah

Kelebihan yang terdapat dalam metode An Nahdliyah antara lain adalah :

- a) Mudah dipahami oleh anak-anak. Karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun dewasa.
- b) Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, dan juga menyenangkan.

¹⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-NahdliyahTulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah...*, 17

Selain mempunyai kelebihan, metode ini pun mempunyai kelemahannya antara lain sebagai berikut :

- a) Guru memberi contoh, peserta didik mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada peserta didiknya.
- b) Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi.
- c) Didalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak.
- d) Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang ia suka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.¹⁹

4. Metode Qiraati

a. Pengertian Metode Qiraati

Menurut Abu Ahmadi, Metode adalah suatu teknik penyajian yang harus dikuasai untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dalam arti lain, suatu jalan yang harus ditempuh demi tercapainya suatu tujuan.²⁰ Menurut Aliwar Metode Qiraati adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis yang

¹⁹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-NahdliyahTulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah...*, 33

dikenalkan pada tahun 1963 di Semarang Jawa Tengah. Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian tersebut dalam metode Qiraati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Agar terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.²¹

Menurut H. M. Nur Shodiqin Achrom, Metode Qiraati adalah suatu alat pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dengan tidak mengeja tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada dibuku panduan Qiraati yang membacanya cepat, tepat, dan benar.²² Adapun visi dari metode Qiraati adalah menyampaikan ilmu bacaan dengan benar dan tartil. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan al-Qur'an yang salah kaprah, agar bacaannya selalu benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²³

Jadi, metode Qiraati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran al-Qur'an yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

²⁰ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52

²¹ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 26

b. Sejarah Metode Qiraati

Menurut Harapan Sadar, Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.²⁴

TK Al-Qur'an yang dipimpinnya makin dikenal keberbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswanya. Dari keberhasilan inilah banyak yang melakukan *Studi Banding* dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya. KH. Dachlan Salim Zarkasyi secara terus-menerus melakukan evaluasi dan meminta penilaian dari para Kyai Al-Qur'an atas metode yang diciptakannya. Sebelum diajarkan kepada anak didiknya, beliau teliti dan dipelajari terlebih dahulu, agar nantinya akan dapat menghasilkan anak yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Memperhatikan sejarah penyusunan metode Qira'ati, K.H. Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh Kyai 'ulumul Qur-an, meskipun beliau bukan santri, kehidupannya dekat dengan Kyai. Atas

²² H. M. Nur Shodiqin Achrom, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qaidah Qiraati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha' II), 11

²³ Bunyamin Dachlan, *Seminar Visi dan Misi Qiraati* (Sidoarjo: 2004)

restu para Kyai metode qiraati selanjunya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum.²⁵

c. Pengelolaan Pengajaran Metode Qiraati

Menurut Dahlan Salim Zarkasyi, Dalam mengelola pengajaran, Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al- Qur'an dikenal beberapa macam strategi:

1. Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu
2. Klasikal individu yakni sebagian waktu digunakan guru / ustadz untuk menerangkan dan menyimak bacaan al-Quran orang lain
3. Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan al-Quran orang lain.²⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiraati

Adapun kelebihan dari metode Qiraati diantara lain adalah sebagai berikut:

²⁴ Harapan Sadar, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati* (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), 1

²⁵ Dahlan Salim Zarkasyi, "Sejarah dibentuknya Qiraati" *Lembaga Qiroati Pusat Semarang*, <http://www.qiroatipusat.or.id/p/sejarah-dibentuknya-qiroati.html>, diakses tanggal 10 April 2018

²⁶ Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib – Musykila & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, t.th.), hlm. 1

- a. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
- b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
- c. Setelah belajar membaca menggunakan metode Qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
- d. Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan–bacaan ghorib.
- e. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

Adapun kekurangan dari metode Qiroati yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.²⁷

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).²⁸ Sehingga kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang dimiliki oleh seseorang untuk membaca. Menurut Dwi Sunar Prasetyo Teks yang dibaca seseorang harus mudah difahami sehingga terjadi interaksi antara teks dan pembaca.²⁹ Sedangkan pengertian Al Qur'an menurut istilah, antara lain yaitu Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang dibukukan,

²⁷ Dahlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan ...*, hlm. 3

²⁸ KBBI (online)

²⁹ Dwi Sunar Prasetyo, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta : Penerbit Think, 2008), 57.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah sumber utama ajaran islam³⁰

Jadi, dari berbagai definisi yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya membaca ialah suatu proses melihat serta memahami apa yang tertulis di dalam teks oleh si pembaca. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

2. Adab Membaca Al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz dan Abdul Majid Khon, Dianjurkan bagi orang yang membaca Al-Qur'an memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Membaca Al-Qur'an sesudah berwudlu.
- b. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan Al-Qur'an.
- c. Bersiwak atau membersihkan mulut sebelum membaca.
- d. Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat Al-Qur'an.³¹ Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

³⁰ Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembina Kelembagaan Agama Islam), 69

³¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash, Cet 1*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 41-42

Artinya : Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (Q.S. An-Nahl : 98)³²

- e. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surat At-Taubah.
- f. Membacanya dengan tartil.
- g. Tadabbur atau teliti terhadap ayat-ayat yang dibacanya. Dengan membaca penuh teliti terhadap ayat-ayat yang dibacanya, maka seorang pembaca memahami terhadap ayat-ayat yang sedang dibacanya.
- h. Membacanya dengan jahr, karena membacanya dengan jahr (dengan suara yang keras) itu lebih utama.³³

3. Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an

Menurut Zuhairini, Adanya pandangan bahwa manusia mempunyai kebutuhan agama yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.³⁴ Dimana sejak lahir manusia telah membawa fitrah beragama seperti disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Qiyamah ayat 16-18 sebagai berikut:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
(١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

³² Q.S. AN-Nahl (16) : 98.

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara, Cet III 2005), 32-34.

³⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*(Bumi Aksara: Jakarta, 1984), 96.

Artinya: “Jangan engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca Al Quran) karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. al-Qiyamah (75) : 16-18)³⁵

Maksud dari ayat diatas ialah Nabi Muhammad dilarang oleh Allah menirukan malaikat Jibril as. Kalimat demi kalimat sebelum malaikat jibril membacakannya agar Nabi Muhammad dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta dapat menghafalkan ayat yang diturunkan oleh Allah SWT.

Menurut Abdul Mujib Isma’il dan Maria Ulfah Sebagai upaya untuk memegang teguh kitab suci al-Qur’an umat islam setidaknya minimal harus membaca al-Qur’an dengan fasih dan tartil. Bagi umat islam mempelajari Al-Qur’an hukumnya wajib karena berisi ajaran-ajaran islam tentang perintah dan larangan supaya manusia selamat di dunia dan akhirat.³⁶

4. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

Adapun diantara keutamaan membaca Al-Qur’an menurut Yusuf Qardhawi, sebagai berikut :

³⁵ Q.S. al-Qiyamah (75) : 16-18

³⁶ Abdul Mujib Isma’il dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid* (Surabaya: Karya Abditama, 1995), 2

- a. Nilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.
- b. Obat (terapi) jiwa yang gundah. Membaca Al-Qur'an juga bisa menjadi obat penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, dan sebagainya.

Allah SWT berfirman :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٨٢)

Artinya : Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Israa' : 82).³⁷

- c. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Rasulullah bersabda:“ Siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan berlipat sepuluh kali.”³⁸
- d. Orang yang membaca Al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi.
- e. Memberikan syafa'at, disaat umat manusia dihantui kegelisahan pada hari kiamat. Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiyasa membacanya di dunia.

Dengan nilai-nilai keutamaan dan kelebihan ini, orang Islam diserukan rumahnya tidak sunyi dari gema bacaan Al-Qur'an, karena

³⁷ Q.S. Al-Isra' (17) : 82.

³⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),225-227

bacaan Al-Qur'an akan menerangi rumah, dan meliputinya dengan Nur Ilahi, berikut kepada penghuni dan isi rumah itu.³⁹

5. Cara Membaca al-Qur'an

Menurut para ulama, tingkatan membaca Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid ada empat berikut dengan karakteristiknya, yaitu :

- a. *Tahqiq*, yakni membaca Al-Qur'an dengan menyesuaikan bacaan yang semestinya dengan jelas dan teliti.
- b. *Tartil*, yakni membaca setiap huruf dengan perlahan-lahan tanpa tergesa-gesa dan berlebihan dengan menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan setiap bacaan huruf-hurufnya. Tartil cara membacanya secara luwes.
- c. *Tadwir*, yakni membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, akan tetapi tidak sampai penuh. Membaca dengan tadwir ialah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu pelan.
- d. *Hadr*, ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek. Suara mendengung tidak hilang, meski cara membacanya cepat dan ringan, namun ukurannya harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ada dalam ilmu tajwid.⁴⁰

Dari keempat tingkatan membaca Al-Qur'an tersebut, cara membaca pada tingkat yang pertama dan kedua yang dianjurkan bagi para pelajar

³⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, Cet 1, (Jakarta: Amzah, 2008), 40

⁴⁰ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), 79

pemula, dikarenakan lebih efektif. Sebagaimana yang Allah anjurkan dalam firmanNya Q.S. Al-Muzammil : 4, yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya : *Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* (Q.S. Al-Muzammil : 4)⁴¹

Akan tetapi cara yang ideal untuk dipraktikkan di kalangan anak-anak oleh orang tua dan gurunya adalah cara yang pertama, yakni cara membaca Al-Qur'an secara tahqiq. Karena dianggap mudah cara pelafalannya, dan memudahkan peserta didik untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁴¹ Q.S. Al-Muzammil (73) : 4.